

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis berusaha mempelajari dan memahi literatur maupun hasil-hasil penelitian terdahulu serta mengkaji secara kritis untuk mencari korelasinya dengan penelitian yang akan kami lakukan agar penelitian yang akan penulis lakukan menjadi penyempurna dari penelitian sebelumnya atau bahkan mengkritisi dan membantah stemen yang terdahulu.

*Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Al Dina yang berjudul. “*Konsep memanusiakan manusia perspektif munif chatib dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*”.<sup>1</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwasannya konsep memanusiakan manusia menurut munif chatib sangat relevan dengan pendidikan agama islam. Diantara argumentasinya adalah manusia terlahir dengan keadaan *fitrah*, mendirikan sekolahnya manusia, memaknai kemampuan anak seluas samudra, dan memberikan hak pendidikan berkeadilan.

Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa sesungguhnya kecerdasan anak sangatlah luas. Tugas orangtua, guru, dan pemerintah untuk lebih menghargai dan membimbing kecerdasan yang dimiliki anak, dengan begitu anak akan lebih

---

<sup>1</sup>Nur Al Dina “*Konsep memanusiakan manusia perspektif munif chatib dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*” skripsi, Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta .2018 .

mudah menemukan jati dirinya yang kemudian mereka konsisten dalam mengasahnya sehingga mendapatkan hasil terbaiknya.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah mampu menjadi tempatnya manusia mengasah kemampuan dengan cara mendidiknya dan mengembangkan potensi yang dimiliki, tentu komponen dalam pendidikan yang memiliki pengaruh yang besar adalah guru. Maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada aspek guru sebagai salah satu komponen pendidikan sebagai penentu dari pada hasil pendidikan yang dijalankan. Penulis ingin membedah konsep guru ideal dalam pemikiran Munif Chotib dalam buku yang berjudul “*gurunya manusia*” buku ini membicarakan secara khusus profesionalitas atau bagaimana semestinya seorang guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang selalu menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

*Kedua*, skripsi yang dilakukan oleh Kristi Wardani yang berjudul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”<sup>2</sup> dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan “Sistem Among”, “Tutwuri Handayani” dan “Tringa”. “Sistem Among” yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Taman siswa, *mengemong* (anak) berarti

---

<sup>2</sup> Kristi Wardani “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara” skripsi PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. 2010.

memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak membahayakan keselamatannya. “Tutwuri Handayani” berarti pemimpin mengikuti dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak yang dipimpinya, tetapi handayani, mempengaruhi dengan daya kekuatan, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan itu dipergunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan diri. “Tringa” yang meliputi ngerti, ngrasa, dan nglakoni, mengingatkan terhadap segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan.

Penelitian yang akan kami lakukan terfokus pada konsep guru ideal menurut Munif Chotib, kajian literatur yang sumber primernya adalah buku karya Munif Chotib sendiri yang berjudul *Gurunya Manusia*.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Lilik Muthoharoh yang berjudul “*Konsep kompetensi kepribadian guru pai*” (perbandingan kitab *ta’lim muta’allim* karya az-zarnuji dengan kitab *adabul ‘alim wa muta’allim* karya K.H. Hasyim asy’ari).<sup>3</sup> Skripsi ini berusaha membandingkan antara pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim Al Muta’allim* dan pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim Wa Muta’allim*.

---

<sup>3</sup>Lilik Muthoharoh “*konsep kompetensi kepribadian guru PAI (perbandingan kitab ta’lim muta’allim karya az-zarnuji dengan kitab adabul ‘alim wa muta’allim karya kh. Hasyim asy’ari)*. SKRIPSI IAIN SURAKARTA. 2018.

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan kumpulan sikap dan perilaku yang harus dijalani oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika yang harus dimiliki oleh para guru PAI adalah: *Al-A'lam*, *wara'*, *Al-Asanna* atau lebih tua, berwibawa, *Al-Hilm* atau santun, penyabar, ikhlas, rendah hati, sungguh-sungguh, kasih sayang dan pemberi nasihat.

Sedangkan kompetensi kepribadian guru PAI dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari merupakan kumpulan sikap dan perilaku yang harus dijalani oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika yang harus dimiliki oleh para guru PAI adalah menampilkan pribadi yang mencerminkan ketakwaan, berwibawa, semangat, berakhlak mulia, menolong, wira'i, ikhlas, adil, sabar, ramah, teladan, evaluator dan jujur. Dari beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang telah di paparkan oleh kedua tokoh tersebut dapat ditarik persamaan dan perbedaan antara kedua tokoh tersebut sebagai berikut: Menampilkan pribadi yang mencerminkan ketakwaan, rendah hati, berwibawa, *Wira'I*, penyabar, ikhlas.

Sedangkan perbedaan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut kedua tokoh tersebut sebagai berikut; Menurut Az-Zarnuji. Kepribadian guru itu adalah 'alim, dewasa, Lembut, Sungguh-sungguh, Kasih sayang, dan Pemberi nasihat sedangkan menurut K.H. Hasyim Asy'ari kepribadian guru itu

adalah adil, berakhlak mulia, semangat, ramah, menghargai peserta didik, menolong, tekun, teladan, evaluator dan jujur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas kedua tokoh sama-sama menekankan guru pada sisi-sisi kemanusiaannya artinya guru harus mampu membaca dan memahami bahwa peserta didik juga sama-sama menjalani proses belajar dimana peserta didik yang pada dasarnya memiliki kemampuan, namun butuh bantuan untuk menumbuhkan atau mengasahnya sebagaimana seorang guru diwaktu menjalani proses belajar.

Penulis ingin mengetahui bagaimana konsep Guru ideal menurut Munif Chotib dalam sebuah buku karangannya yang berjudul *Gurunya Manusia*. Buku ini menjelaskan tentang guru yang memanusiakan manusia atau kita sebut dengan guru ideal. Dan melihat keadaan dan posisi guru dalam sebuah lembaga pendidikan yang saat ini sudah tidak seperti dahulu lagi, dimana guru sudah ada sertifikasi dan tunjangan-tunjangan yang membantu guru dari segi ekonomi, sehingga guru dituntut untuk fokus pada profesinya sebagai tenaga pendidikan yang ditekuni dan harus membuka diri pada perubahan zaman. Buku ini berusaha memberi sebuah pemahaman pada hakekat guru professional.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Siti Suprihatin dengan judul “*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*”.<sup>4</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu teknik mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara untuk

---

<sup>4</sup>Siti Suprihatin “*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*”, *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 (2015) 73-82

motivasi siswa adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini.

Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu; 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Jurnal ini sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu berkaitan dengan guru namun, penelitian yang akan kami lakukan adalah menggali pemikiran Munif Chotib tentang guru yang ideal sehingga penelitian ini juga akan menjadi penguat atas pemikiran-pemikiran Munif Chotib yang akan kami lakukan ini. Dalam penelitian yang akan kami lakukan berusaha

memahami tentang apa yang menjadi pemikiran Munif Chotib yang berkenaan dengan tugas-tugas guru dan caranya agar menjadi guru yang disenangi oleh siswa-siswinya.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Ni'matul Khasanah dengan judul “*manajemen guru model guardian angel menurut Munif Chatib*”.<sup>5</sup> Penelitian ini mengungkap tentang manajemen guru *Guardian Angel* menurut Munif Chatib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen guru model *Guardian Angel* menurut Munif Chatib, dan berkembangannya *Guardian Angel* dalam pemikiran Munif Chatib. Implementasi manajemen guru model *Guardian Angel* dihadirkan melalui testimoni dan wawancara langsung dengan peserta pelatihan *Guardian Angel*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan kajian terhadap buku - buku karya Munif Chatib dan wawancara langsung. Teknik analisis data *content analysis*. Analisis meliputi: (1) kajian pustakabuku-buku karya Munif Chatib, (2) mendeskripsikan manajemen guru model *Guardian Angel* dalam pemikiran Munif Chatib.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep model manajemen guru *Guardian Angel* menggunakan pola pendekatan manajemen humanis, terutama dalam jadwal konsultasi, strategi mengajar dan penilaian melalui empat rapor guru, yaitu rapor akhlak, rapor kreativitas, rapor *lesson plan* dan rapor hasil

---

<sup>5</sup> Ni'matul Khasanah, “manajemen guru model guardian angel menurut munif chatib” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014.

belajar siswa (2) landasan yang digunakan adalah landasan keilmuan sumber daya manusia dan landasan filosofi bahwa profesi gurumengemban pekerjaan manajemen, yaitu perencanaan , mengajar, mengevaluasi dan belajar. Tiga hal tersebut difahami sebagai kewajiban, sedangkan belajar dimaknai sebagai hak bagi seorang guru (3) *Guardian Angel* sebagai *manajemen quality control* yang meliputi: *lesson plan*, konsultasi, observasi dan umpan balik.

Penelitian diatas terfokus pada konsep manajemen guru menurut Munif Chotib dimana dalam karyanya menyebutkan tentang konsep *Guardian Angel*, manajemen ini yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui progresifitas seorang guru dan untuk menyusun program-program yang berkenaan dengan peningkatan kualitas guru. Namun penelitian yang akan penulis lakukan tentang konsep guru ideal menurut Munif Chotib maka penelitian diatas sebagai salah satu sub bahasan dalam penelitian yang akan penulis lakukan sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya, karena *Guardian Angel* adalah manajemen yang diimplementasikan oleh pihak sekolah. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada usaha seorang guru untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya agar tetap menjadi guru yang ideal dengan menggunakan kesempatan yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Maka jelas perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitiannya.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Mohamad Kholil yang berjudul “*kode etik guru dalam pemikiran K.H. M. Hasyim Asy’ari (studi kitab adab al- ‘alim wa*



*al muta'allim*)".<sup>6</sup> Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa K.H. M. Hasyim Asy'ari dalam merumuskan kode etik guru, ia pertama-tama memandang guru sebagai profesi yang sangat sakral dengan nilai-nilai ibadah serta misi profetik (kenabian). Sehingga, selain guru dituntut memiliki tugas, peran dan tanggung jawab secara profesional, ia juga memiliki tanggung jawab kepada Tuhannya. Dengan demikian, tugas terpenting bagi guru adalah mendidik manusia dalam arti yang hakiki sesuai *fitrah*-nya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada aktivitas memberikan pengajaran semata, tetapi juga memberikan pendidikan dalam arti yang sebenarnya. Yakni mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian luhur serta perilaku mulia sesuai dengan norma-norma agama dan etika. Penelitian ini tefokus pada pemikiran K.H.M. Hasyim As'ary tentang etika guru sebagai profesi.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah konsep guru ideal menurut Munif Chotib yang tidak hanya membahas guru dari segi prosedural administratif namun lebih dalam lagi tentang guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru mengakibatkan pada kompetensi seorang guru harus selalu dievaluasi dan diperbaiki. Sehingga sebagai guru mampu mengemban amanah masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Penelitian ini secara khusus membahas konsep guru ideal menurut Munif chotib.

---

<sup>6</sup>Mohamad Kholil, "Kode etik guru dalam pemikiran K.H. M. HAsyim Asy'ari (*Studi Kitab; Adab al-'Alim Wa al-muta'allim*)" *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu*. Vol ,1 , Vol. 1, Desember 2015

## B. Landasan Teori.

Dalam landasan teori ini penulis mencoba mempelajari teori-teori tentang Guru ideal menurut para ahli yang akan mengantarkan penulisan pada karya ilmiah ini sehingga mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan layaknya karya ilmiah lainnya.

### 1. Pengertian Konsep.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa penertian konsep sebagai berikut : Rancangan atau buram surat dan sebagainya, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Aristoteles dalam bukunya “The classical theory of concepts” mendefinisikan konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.<sup>7</sup>

Singarimbun konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama.<sup>8</sup>

Konsep adalah suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-

---

<sup>7</sup> Zaky, “*Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Beserta Fungsi, Unsur dan Ciri-Cirinya*” dikutip dari tanggal 17 Januari 2020.

<sup>8</sup> Ibid.

benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).

## 2. Pengertian Guru.

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>9</sup> Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata “*teacher*” yang berarti mengajar.<sup>10</sup> Dalam bahasa arab disebut “*Mu'allim*” yaitu orang yang melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu.<sup>11</sup> kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.

Pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebalkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Menurut jasa unggul muliawan:

Seorang pengajar adalah orang yang menagajar atau disebut dengan guru secara ,etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu ‘digugu’ dan ‘ditiru’. Digugu berarti dipercaya dan diriru berarti diikuti.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007, h. 288

<sup>10</sup> Wojowasito Dan Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia IndonesiaInggris, (Bandung: Hasta, 1982), h. 288

<sup>11</sup> Abudin Nata, Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), h. 41.

<sup>12</sup> Ali Muhson “*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*” Vol 2, No 1, Agustus 2004

<sup>13</sup> Jasa Unggul Muliawan, “ *Ilmu pendidikan islam: study kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, motedelogi dan kelembagaan pendidikan islam*” Jakarta, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015. H.173

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 39 ayat 2 menegaskan bahwa; Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis. Dikarenakan sangat penting, bahkan ada pakar yang berpendapat: “Andai kata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas, dan prasarana belajar mengajar lainnya, tetapi masih ada guru, maka pendidikan masih dapat berjalan”.<sup>15</sup> Ketercapaian tujuan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga profesional yang andal dan kredibel, Tentu dengan empat kompetensi dalam guru yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.<sup>16</sup>

### 3. Hakekat Guru.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

---

<sup>14</sup> Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, “*pengembangan kurikulum*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), cet. I, h. 89.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, “*inovasi pendidikan islam*”. Jakarta. Salemba Diniyah. 2016. H. 63

Setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai “pendidik” yang *transfer of knowledge*, tapi juga seorang “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan *transfer of Skill* sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarah dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan sematamata demi kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>17</sup>

Konstitusi pendidikan nasional tersebut telah memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik agar dapat menciptakan pendidikan yang mempunyai makna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik,

---

<sup>17</sup>Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

semata-mata untuk mempersiapkan generasi masa depan bangsa Indonesia. Sejalan dengan *amanah* kemerdekaan poin ketiga adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam hal ini guru selain menjadi ujung tombak kesuksesan sekolah juga yang lebih penting adalah bahwa guru menjadi ujung tombak masa depan Indonesia yang bergerak dibidang pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.

#### 4. Teori Guru Ideal.

Guru ideal menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikutip oleh Indra Nurul Hayat, yaitu : Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kealiman yang tinggi, memiliki sifat Wara', memiliki pengalaman yang lebih, atau dari sisi umur lebih berumur tua, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti, dan memiliki akhlakul karimah, memiliki kebijaksanaan, memiliki dasar norma dan pengetahuan, memiliki sifat penyabar<sup>18</sup>.

“Menurut Djamarah, S.B guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”<sup>19</sup>

Thomas Gordon, guru ideal adalah sebagai berikut: 1. Guru yang baik adalah guru yang kalem, selalu bertemperamen baik, selalu tenang, dan tidak pernah menunjukkan emosi yang tinggi. 2. Guru yang baik tidak pernah berprasangka buruk, Adil. 3. Guru yang baik menyembunyikan perasaan yang

---

<sup>18</sup>Indra Nurul Hayat, “konsep guru ideal menurut Syaikh Al Zarnûjî dan relevansinya dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen” vol. 3 No April 2018. H. 41

<sup>19</sup>Djamarah, S.B, “Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru” Surabaya. Usaha Nasional, 1994. H. 33

sesungguhnya kepada murid-muridnya. 4. Guru yang baik menerima semua anak dengan pandangan yang sama. 5. Guru yang baik menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif. 6. Guru yang baik selalu konsisten. rendah. 7. Guru yang baik mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan muridmuridnya. 8. Guru yang baik selalu membantu satu sama lain.,<sup>20</sup>

Tatty S.B. Amran dalam Cece Wijaya mengemukakan bahwa untuk pengembangan profesionalitas diperlukan.<sup>21</sup> Harus memiliki *knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan), *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap diri).

Menurut salaman Rusydie guru yang ideal adalah guru yang multitalenta yaitu memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: kemampuan manajerial, kemampuan sebagaikompetitor, kemampuan sebagai hakim, kemampuan sebagai pelatih, kemampuan sebagai orang tua, kemampuan sebagai motivator, kemampuan sebagai desainer, kemampuan sebagai saudara, kemampuan sebagai peneliti, kemampuan sebagai teman.<sup>22</sup>

Guru ideal adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

---

<sup>20</sup> Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, “*Ekonomi & Pendidikan*”, Vol 2, No 1( Agustus), 2004. 94

<sup>21</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.11.

<sup>22</sup> Salaman rusydie, “kembangkan dirimu jadi guru multitalenta”.(Banguntapan Jogjakarta :Diva Press. 2012) h,165

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>23</sup> Guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan talenta yang diharapkan akan mampu memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswa sebagaimana yang diharapkan.

Munif Chotib berpendapat bahwa guru yang ideal adalah Guru yang fokus kepada kondisi peserta didik, "...gurunya manusia senantiasa memandang setiap peserta didiknya adalah juara, mengajar dengan hati, mengartikan kemampuan peserta didik dalam arti yang luas, dan menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya..."<sup>24</sup> Sehingga guru harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswanya untuk mencari tahu karakteristik dan gaya belajarnya kemudian guru menyesuaikan dengan gaya belajarnya agar peserta didik merasa cocok dengan pola belajar yang diterapkan didalam kelas, membuat siswa merasa senang dan gembira belajar bersama.

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari bahwa:

Kepribadian seorang guru menganjurkan ketika guru hendak mau mengajar maka sebaiknya bersuci dari hadas dan najis terlebih dahulu, membersihkan diri, memakai wewangian, dan mengenakan pakayan terbaik yang sesuai dengan zamannya. Guru melakukan itu semua dengan niat untuk memuliakan ilmu dan mengagungkan syari'at Allah Ta'ala, menyebarkan ilmu, menghidupkan agama islam, menyampaikan hukum-hukum Allah Ta'ala yang mana manusia diamanahi untuk mengerjakannya dan diperintahkan untuk menjelaskannya, menambah ilmu dengan menampakkan kebenaran dan kembali kepada yang *haq*, dan sebagai sarana untuk berzikir

---

<sup>23</sup>Undang-undang republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1

<sup>24</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: PT Mizan Kaifa, 2016, h.xviii



bersama kepada Allah Ta'ala, berdoa untuk keselamatan saudara sesama muslim dan mendoakan para pendahulu yang sholih.<sup>25</sup>

Pesan-pesan K.H. Hasyim Asy'ari tersebut menunjukkan begitu pentingnya kepribadian seorang guru dalam melakukan aktivitas mengajar, mendidik, melatih sehingga sebegitu detailnya beliau menyampaikan sampai pada persoalan pakayan, itu artinya setiap guru baik dari penampilan, tatacara berkomunikasi dan bertingkah laku benar-benar menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*ilmu pendidikan teori dan praktis*”.<sup>26</sup> bahwa ada beberapa sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru sebagaiberikut:

- a. Guru harus memiliki sikap adil terutama dalam memperlakukan peserta didiknya tidak membedakan perlakuannya kepada siswa yang canti, atau yang kaya semuanya dianggab sama.
- b. Guru harus percaya dan suka terhadap murid-muridnya .ini berarti bahwa seorang guru harus menginsafi bahwa siswanya adalah juga mahluk yang diciptakan oleh Allah yang juga memiliki kemauan dan kemampuan.
- c. Guru harus memiliki kesabaran dan mau berkorban untuk mensukseskan tugas-tugas pendidikan. Sesungguhnya semua

---

<sup>25</sup>K.H. Hasyim Asy'ari “pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar (terjemahan dari kitab Adabul Alim Wal Muta'allim)” Jombang. Pustaka tebuireng dan bina ilmu cukir 2016. H: 75

<sup>26</sup> M.Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*” Bandung, remaja karya offset 1985. H.175-183

pekerjaan pada dasarnya harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memperjuangkannya maka dari itu sebagai guru terkadang banyak diampiri godaan-godaan yang mengarah pada terganggunya keikhlasan namun apabila seorang guru menjalani dengan penuh kesabaran maka semuanya akan terasa ringan dan menyenangkan.

- d. Seorang guru juga harus berwibawa didepan siswanya. Artinya kepribadian seorang guru harus matang dan memiliki integritas dalam menghadapi semua siswanya, sehingga guru benar-benar menjadi suritauladan bagi siswanya.
- e. Guru juga harus menjadi orang yang pengembira. Artinya seorang guru tidak boleh menampakkan wajah yang kesal dan banyak masalah dihadapan siswanya, harus mampu menyembunyikan permasalahan yang sedang dihadapi semata-mata untuk menjaga relasi yang menyenangkan didepan siswanya bahkan seorang guru juga dianjurkan memiliki sifat humoris untuk memecahkan kefakuman komunikasi.
- f. Bersikap baik kepada guru-guru lainnya untuk menciptakan lingkungan guru yang harmonis dan patut dicontoh oleh peserta didiknya dan untuk menciptakan kerjasama yang baik diantara guru dengan guru yang lainnya bahkan guru dengan pada orang tua siswanya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat, tidak dapat kita pungkiri bahwa lingkungan pesetra didik dan juga semua guru adalah masyarakat maka

lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan sikap guru yang baik akan mampu ikut menciptakan kolaborasi peran dan fungsi lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga apa yang diajarkan dikelas mampu terlaksanakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat merasa bahwa tugas mendidik generasi mudanya tidak hanya menjadi tugas lembaga pendidikan.

- h. Sebagai guru juga harus menguasai benar-benar mata pelajarannya, artinya guru juga harus belajar terus menerus karena perkembangan zaman sangat dinamis dan ilmu pengetahuanpun juga dinamis, seorang guru tidak boleh apatis terhadap perubahan zaman.
- i. Selain menguasai mata pelajaran juga harus memiliki rasa suka terhadap pelajaran yang diampuhnya karena itu akan mempengaruhi terhadap cara mengajarkannya. Cara mengajar yang baik bukan terletak pada seorang guru menguasai materi pelajarannya saja namun mampu menjiwainya.
- j. Guru harus berpengetahuan luas, artinya guru juga mengikuti perkembangan zaman untuk memperluas pengetahuannya dan wawasan yang luas karena wawasan yang luas akan mempengaruhi sikap yang lebih bijaksana dan tidak memandang sesuatu hanya hitam dan putih saja akan tetapi guru mampu melihat dengan berbagai persepektif.

Guru selaku orang yang berperan aktif dalam pengamatan dan mengarahkan potensi peserta didik tidak boleh terfokus pada kemampuan kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan kemampuan psikomotorik dan afektifnya, karena sejatinya pendidikan bercita-cita menjadikan manusia yang seutuhnya, maka harus mampu melihat peserta didik dengan utuh dan kecerdasan setiap anak secara luas, itulah yang harus dikembangkan dan diyakinkan kepada mereka, bahwa kemampuan tersebut sangat luar biasa apa bila ditekuni, entah kemampuan itu dibidang music, tari, matematika, sepak bola, dan lain-lain.

Kualitas lembaga pendidikan atau sekolah dilihat dari kualitas proses pembelajarannya, pembelajaran akan menjadi baik dan berkualitas tergantung pada kualitas guru yang mengabdikan dirinya disekolah tersebut. Apabila kualitas guru disuatu sekolah itu baik maka dipastikan kualitas *proses* pembelajaran juga berkualitas baik dan begitupun sebaliknya tentu juga ada peran-peran lain yang juga ikut berkontribusi. *Output* tidak akan terlepas dari proses yang sudah dijalani artinya hasil kesuksesan proses pembelajaran akan tergantung dari kualitas aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

#### 1. Tugas Guru.

Tugas guru sangat banyak namun bisa kita kelompok menjadi tiga yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Sebagai profesi guru memiliki tugas mengajar, mendidik dan melatih yang kesemuanya memerlukan keahlian tersendiri, Tugas kemanusiaan guru untuk menjadi orangtua kedua setelah orangtua kandung,

sebagai tugas kemasyarakatan yaitu guru harus menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat sebagai pengayom untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>27</sup> Dalam melaksanakan proses belajar mengajar Guru juga berperan sebagai demonstran, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, sebagai Evaluatar. Sebagai demonstran.



---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA) 1990. H 7